

Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa SMA Puspita Air Kumbang

Firda Fadila Ghassani^{1*}, Ranita², Afriantoni³, Yulia Tri Samiha⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: firdafadilaghassani_2505217008@radenfatah.ac.id^{1*}, ranita_25052170038@radenfatah.ac.id², afriantoni_uin@radenfatah.ac.id³, yuliatrisamiha_uin@radenfatah.ac.id⁴

Published: December, 2025

ABSTRAK

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki misi strategis dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang berdampak pada degradasi moral remaja, sekolah perlu menghadirkan strategi pembinaan karakter secara komprehensif. Salah satu wadah efektif dalam mendukung pembinaan nilai religius di tingkat sekolah menengah adalah kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Penelitian ini bertujuan mengkaji peran Rohis dalam membentuk akhlak Islami siswa di SMA Puspita Air Kumbang, dengan fokus pada bentuk kegiatan, nilai yang ditanamkan, serta dampaknya terhadap perkembangan moral peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan Rohis, wawancara dengan pengurus, anggota, pembina, serta guru Pendidikan Agama Islam, dan dokumentasi program kegiatan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Rohis berperan signifikan dalam menumbuhkan akhlak Islami siswa melalui integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan kajian Islam memperkuat pemahaman agama (moral knowing), pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an menumbuhkan kedekatan spiritual (moral feeling), sedangkan kegiatan sosial seperti bakti sosial dan santunan anak yatim membentuk kepedulian nyata (moral action). Rohis juga melatih kepemimpinan, tanggung jawab, serta solidaritas sosial siswa, sehingga berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, dan peduli sesama. Namun, penelitian juga menemukan tantangan berupa rendahnya minat sebagian siswa, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang lebih kreatif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan remaja masa kini, termasuk pemanfaatan media digital dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Dengan dukungan penuh dari sekolah, pembina, dan orang tua, Rohis berpotensi menjadi motor penggerak pembentukan generasi berakhlak mulia, religius, dan berkarakter Islami.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Rohis, Akhlak Islami, Pendidikan Karakter, Siswa SMA

ABSTRACT

Education is not only oriented toward academic achievement but also carries a strategic mission to shape students' noble character. In the midst of globalization and rapid technological development that has affected youth morality, schools are required to design comprehensive character-building strategies. One of the most effective platforms in fostering religious and moral values at the secondary education level is the Islamic Spiritual Extracurricular Organization (Rohis). This study aims to examine the role of Rohis in shaping Islamic character among students at SMA Puspita Air Kumbang, focusing on the types of activities conducted, the values instilled, and their impact on students' moral development. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study method. Data were collected through observations of Rohis activities, in-depth interviews with student leaders, members, mentors, and Islamic Religious Education teachers, as well as documentation of activity reports. Data analysis was conducted through data reduction, presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured using triangulation of sources, methods, and time. The findings reveal that Rohis significantly contributes to students' Islamic character development by integrating cognitive, affective, and psychomotor aspects. Islamic study sessions strengthen students' understanding of religious teachings (moral knowing), religious practices such as congregational dhuha prayer and Qur'an recitation foster spiritual closeness (moral feeling), while social activities such as charity events, community service, and orphan assistance promote real-life compassion (moral action). Moreover, Rohis trains students' leadership, responsibility, and social solidarity, positively shaping their religiosity, discipline, and care for others. Nevertheless, challenges remain, including limited student interest, insufficient facilities, and lack of parental support. Thus, innovative and inclusive development strategies are needed, such as utilizing digital media and collaborating with external institutions. With full support from schools, mentors, and

parents, Rohis can serve as a driving force in shaping a generation that is not only academically competent but also morally upright, religious, and equipped with strong Islamic character.

Keywords: *Extracurricular, Rohis, Islamic Morality, Character Education, High School Students*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital membawa dampak yang cukup serius terhadap perilaku remaja, termasuk siswa sekolah menengah. Fenomena seperti degradasi moral, menurunnya sikap hormat kepada guru dan orang tua, meningkatnya pergaulan bebas, hingga rendahnya kesadaran religius menjadi isu penting yang memerlukan perhatian khusus (Pristiwanti et al., 2022).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya dituntut memberikan pembelajaran akademik, tetapi juga melaksanakan pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. pembentukan akhlak siswa membutuhkan pendekatan komprehensif melalui pembelajaran formal dan kegiatan nonformal. Salah satu wadah yang efektif dalam menanamkan nilai moral dan religius di sekolah menengah adalah kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) (Anisyah et al., 2023).

Ekstrakurikuler Rohis hadir sebagai organisasi siswa yang bergerak di bidang keagamaan Islam. Keberadaan Rohis di sekolah-sekolah menengah, termasuk SMA, memiliki fungsi penting dalam menguatkan nilai spiritualitas sekaligus membina akhlak mulia. Rohis biasanya menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian Islam, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, hingga kegiatan sosial seperti bakti sosial dan santunan anak yatim. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga belajar disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta nilai-nilai akhlak Islami (Arumsari et al., 2020).

Pentingnya Rohis semakin terlihat ketika dikaitkan dengan program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dicanangkan pemerintah sejak tahun 2016. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, PPK menekankan pada lima nilai utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dari kelima nilai tersebut, Rohis berperan dominan dalam menanamkan nilai religius sekaligus mendukung nilai integritas dan gotong royong. Dengan kata lain, Rohis dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter di sekolah.

Beberapa penelitian terbaru juga memperlihatkan relevansi Rohis dalam pembinaan akhlak. Misalnya menemukan bahwa kegiatan Rohis di sekolah menengah berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran religius siswa dan mampu mencegah perilaku menyimpang. Rohis tidak hanya melatih pemahaman agama, tetapi juga membentuk kepemimpinan, tanggung jawab, dan solidaritas sosial siswa. Bahkan, Rohis berperan signifikan dalam menciptakan iklim religius di sekolah sehingga dapat mendukung pembentukan budaya positif. Di SMA Puspita Air Kumbang, kegiatan Rohis menjadi bagian integral dari program ekstrakurikuler sekolah. Sekolah ini menempatkan Rohis sebagai sarana penting untuk menanamkan nilai akhlak Islami kepada para siswa. Melalui kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, kajian rutin, pesantren kilat Ramadan, hingga program berbagi dengan masyarakat sekitar, Rohis tidak hanya berfokus pada penguatan aspek spiritual, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan Rohis di SMA

Puspita Air Kumbang diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan karakter Islami yang kuat.

Meski demikian, peran Rohis tidak terlepas dari tantangan. Sebagian siswa masih kurang berminat mengikuti kegiatan Rohis karena dianggap kurang menarik dibandingkan dengan ekstrakurikuler lain. Selain itu, keterbatasan sarana, dana, dan dukungan dari sebagian orang tua juga menjadi hambatan dalam optimalisasi kegiatan. Keberhasilan Rohis sangat ditentukan oleh kreativitas program, dukungan sekolah, serta partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan Rohis yang lebih inovatif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan remaja masa kini. Artikel ini disusun untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran ekstrakurikuler Rohis dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Puspita Air Kumbang. Penelitian ini berfokus pada bentuk kegiatan Rohis yang dilaksanakan di sekolah, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut, serta dampaknya terhadap perkembangan moral siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi Rohis dalam mendukung misi pendidikan karakter dan pembinaan akhlak generasi muda.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi praktis bagi pengelolaan Rohis di sekolah. Dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, pembina, orang tua, dan masyarakat, Rohis dapat berperan lebih optimal sebagai motor penggerak pembentukan akhlak Islami. Pada akhirnya, keberhasilan Rohis dalam membentuk akhlak siswa akan menjadi bagian penting dari keberhasilan pendidikan nasional dalam mencetak generasi yang unggul, religius, dan berkarakter mulia.

TINJAUAN PUSTAKA

Akhlak merupakan aspek fundamental dalam pendidikan. Menurut al-Ghazali akhlak adalah kondisi jiwa yang menimbulkan perbuatan secara spontan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Artinya, akhlak yang baik akan tercermin melalui kebiasaan positif yang telah tertanam dalam diri seseorang. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan akhlak menjadi tujuan utama sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan mencetak manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Masykuri, 2023).

Pendidikan akhlak tidak hanya dilaksanakan di ruang kelas melalui pembelajaran formal, melainkan juga melalui kegiatan nonformal yang mendukung proses internalisasi nilai. Pendidikan karakter yang menekankan akhlak mulia harus dilakukan secara holistik melalui integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dengan demikian, kegiatan di luar kelas seperti Rohani Islam (Rohis) dapat menjadi salah satu sarana efektif dalam pembentukan akhlak peserta didik (Ramli & Zamzami, 2022).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran resmi, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, serta kemampuan siswa di bidang tertentu. Ekstrakurikuler bersifat pilihan, namun keberadaannya sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Anisyah et al., 2023). Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tiga fungsi utama:

1. Fungsi pengembangan, yaitu untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa.
2. Fungsi sosial, yaitu untuk melatih kerja sama, kepemimpinan, serta tanggung jawab sosial.
3. Fungsi rekreatif, yaitu memberikan suasana menyenangkan sehingga siswa dapat menyalurkan energi dan kreativitas. (Baehaqi & Hakim, 2020)

Dalam konteks ini, Rohis merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembinaan keagamaan Islam, sehingga selain memenuhi fungsi pengembangan, sosial, dan rekreatif, Rohis juga memiliki fungsi religius, yakni membina keimanan dan akhlak siswa. Rohis adalah

organisasi siswa di tingkat SMA/SMK yang bertujuan meningkatkan pemahaman keislaman, memperkuat spiritualitas, serta membina akhlak Islami. Rohis tidak hanya menjadi wadah pembinaan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kepemimpinan dan organisasi. Rohis melatih siswa untuk mengelola program, mengambil keputusan, serta memikul tanggung jawab, yang semuanya berdampak positif pada pembentukan karakter.(Amin, 2021). Kegiatan Rohis umumnya mencakup:

1. Kajian keislaman (tausiyah, diskusi, pelatihan dakwah).
2. Pembiasaan ibadah (shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama).
3. Kegiatan sosial (santunan yatim, bakti sosial, berbagi takjil).
4. Peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriah).
5. Pesantren kilat saat bulan Ramadan

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk menanamkan nilai moral, etika, dan spiritual kepada peserta didik. Pendidikan karakter harus menekankan pada pembentukan moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral) (Triana, 2022). Rohis sebagai organisasi siswa memiliki peran strategis dalam menanamkan ketiga aspek tersebut.

1. *Moral Knowing*

Melalui kajian Islam, siswa memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai akhlak.

2. *Moral Feeling*

Melalui pembiasaan ibadah, siswa merasakan kedekatan dengan Allah dan tumbuh empati terhadap sesama.

3. *Moral Action*

Melalui kegiatan sosial, siswa mempraktikkan nilai kepedulian dan tanggung jawab secara nyata.

Dengan demikian, Rohis menjadi media efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Meskipun memiliki peran penting, pelaksanaan Rohis tidak lepas dari tantangan.(Zulkipli et al., 2020) beberapa hambatan yang sering dihadapi Rohis di sekolah antara lain:

1. Kurangnya minat sebagian siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan karena pengaruh gaya hidup modern.
2. Keterbatasan fasilitas dan dana, sehingga kegiatan Rohis kurang optimal.
3. Kurangnya dukungan orang tua, yang menganggap kegiatan Rohis tidak sepenting pelajaran akademik.
4. Pandangan stereotip sebagian masyarakat terhadap Rohis sebagai organisasi eksklusif.

Hambatan-hambatan ini perlu diatasi dengan strategi yang tepat, seperti membuat kegiatan Rohis yang lebih kreatif, inklusif, serta melibatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena sesuai untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya terkait peran ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk akhlak siswa. Penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif partisipan dalam konteks tertentu sehingga penelitian ini tidak berorientasi pada angka, melainkan pemahaman mendalam mengenai peran Rohis sebagai wadah pembinaan akhlak di sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu SMA Puspita Air Kumbang, dengan tujuan menggali secara rinci praktik dan pengalaman siswa yang mengikuti kegiatan Rohis, sejalan dengan yang menyatakan bahwa studi kasus digunakan untuk meneliti fenomena dalam konteks kehidupan nyata yang kompleks.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Puspita Air Kumbang yang aktif mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Rohis, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program

Rohis yang berjalan konsisten dan cukup diminati siswa. Subjek penelitian mencakup siswa aktif Rohis, pembina, serta pihak sekolah terkait, dengan informan utama yaitu pengurus Rohis sebagai perancang dan pelaksana kegiatan, anggota Rohis yang rutin mengikuti kegiatan, pembina Rohis sebagai pendamping, dan guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran strategis dalam pembinaan akhlak. Data diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan Rohis seperti kajian Islam, mentoring, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial, wawancara mendalam dengan pengurus, anggota, pembina, dan guru PAI untuk menggali pandangan mengenai peran Rohis, nilai yang ditanamkan, serta dampaknya.

Dokumentasi berupa laporan program kerja, foto kegiatan, dan catatan kehadiran yang berfungsi sebagai bukti autentik. Analisis data menggunakan model dengan tiga langkah, yaitu reduksi data untuk memilah dan merangkum data yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau kutipan wawancara, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data. Untuk menjaga keabsahan data digunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber dengan membandingkan data dari pengurus, anggota, pembina, dan guru PAI, triangulasi metode dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi waktu melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna melihat konsistensi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Puspita Air Kumbang memiliki posisi strategis dalam upaya membentuk akhlak Islami siswa. Rohis berfungsi bukan hanya sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai wadah pembinaan karakter. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengintegrasian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Susanti et al., 2023).

Kegiatan Rohis di sekolah ini terbukti memberikan dampak nyata terhadap perkembangan kepribadian siswa. Melalui kajian rutin, siswa memperoleh pemahaman mendalam mengenai ajaran Islam (moral knowing). Melalui shalat ashar berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an, siswa merasakan kedekatan spiritual dengan Allah (moral feeling). Sementara itu, melalui kegiatan bakti sosial, santunan anak yatim, dan berbagi takjil, siswa menerapkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan nyata (moral action). Dengan demikian, Rohis menjadi ruang aktualisasi nilai Islami yang menyeluruh.

Rohis membantu siswa menanamkan nilai religius, yang merupakan salah satu pilar utama pendidikan karakter. Di SMA Puspita Air Kumbang, kegiatan religius terstruktur seperti pesantren kilat Ramadan, peringatan hari besar Islam, dan mentoring rohani, menumbuhkan kebiasaan beribadah. Siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan menjaga sikap sopan santun kepada guru serta teman.

Hasil wawancara dengan pembina Rohis menunjukkan bahwa siswa yang aktif di Rohis cenderung memiliki tingkat religiusitas lebih tinggi dibanding siswa yang tidak aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Khairunnisa et al., 2022) yang menegaskan bahwa Rohis berperan penting dalam meningkatkan semangat ibadah dan memperkuat karakter Islami siswa.

Selain aspek religius, Rohis juga membina akhlak sosial. Kegiatan bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, serta program berbagi dengan masyarakat sekitar, mengajarkan siswa tentang pentingnya empati, kepedulian, dan solidaritas sosial. Dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat, siswa belajar bahwa akhlak Islami tidak hanya mencakup ibadah ritual, tetapi juga hubungan baik dengan sesama manusia. Rohis berfungsi sebagai sarana membangun kepemimpinan dan tanggung jawab sosial siswa. Melalui pengalaman mengelola program kegiatan, siswa belajar bekerja sama, mengambil keputusan, dan memikul tanggung jawab. Dengan demikian, Rohis menjadi laboratorium kepemimpinan Islami yang membentuk siswa agar siap berkontribusi di masyarakat.

Meskipun memiliki dampak positif, pelaksanaan Rohis di SMA Puspita Air Kumbang juga menghadapi tantangan. Beberapa siswa menganggap Rohis kurang menarik dibandingkan ekstrakurikuler lain seperti olahraga atau seni. Faktor keterbatasan dana, fasilitas, serta dukungan sebagian orang tua juga menjadi hambatan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan Rohis lebih banyak diminati siswa yang memang memiliki latar belakang religius kuat, sementara siswa dengan minat rendah terhadap agama cenderung enggan bergabung. Kondisi ini menimbulkan eksklusivitas, di mana Rohis hanya digandrungi oleh kelompok tertentu. Hal ini sesuai dengan temuan (Zulkipli et al., 2020) yang menyatakan bahwa Rohis sering menghadapi stereotip sebagai organisasi eksklusif yang hanya menarik siswa religius.

Agar peran Rohis lebih optimal, diperlukan strategi pengembangan yang kreatif dan inovatif. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Diversifikasi kegiatan
Menggabungkan unsur hiburan dengan dakwah, misalnya mengadakan festival Islami, lomba kaligrafi, atau podcast Rohis.
2. Kolaborasi dengan pihak eksternal
Bekerja sama dengan lembaga dakwah kampus, organisasi sosial, atau komunitas Islami di masyarakat.
3. Pemanfaatan teknologi digital
Membuat konten dakwah kreatif di media sosial sekolah sehingga menarik minat siswa yang lebih luas.
4. Penguatan dukungan sekolah dan orang tua
Menjalin komunikasi intensif agar Rohis dipandang penting untuk perkembangan akhlak siswa, bukan sekadar kegiatan tambahan.

Dengan strategi tersebut, Rohis dapat lebih inklusif, relevan dengan kebutuhan remaja masa kini, dan berkontribusi lebih besar terhadap pembentukan akhlak Islami.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa ekstrakurikuler Rohis di SMA Puspita Air Kumbang memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak Islami siswa. Rohis bukan hanya organisasi keagamaan, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui kegiatan Rohis, siswa memperoleh pemahaman agama, merasakan kedekatan spiritual, dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosial.

Rohis terbukti memperkuat religiusitas siswa, menumbuhkan semangat ibadah, meningkatkan kedisiplinan, membangun kepedulian sosial, serta melatih kepemimpinan. Namun, tantangan seperti kurangnya minat sebagian siswa, keterbatasan sarana, serta dukungan orang tua masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dan dukungan kolaboratif dari semua pihak agar Rohis lebih optimal.

SARAN

Rohis perlu didesain lebih kreatif dan relevan dengan dunia remaja, misalnya melalui pemanfaatan media digital, lomba Islami, dan kegiatan sosial inovatif. Sekolah sebaiknya memberikan dukungan penuh berupa fasilitas, pendanaan, dan pembinaan berkelanjutan. Orang tua juga diharapkan turut mendorong anak untuk aktif dalam Rohis, sehingga pembentukan akhlak Islami tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Dengan demikian, Rohis dapat menjadi motor penggerak yang efektif dalam mencetak generasi berakhlak mulia, religius, dan berkarakter Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. (2021). PROGRAM EKSTRAKULIKULER ROHANI ISLAM (KONTRIBUSINYA TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAK DIDIK DI MTS OPU DAENG RISAJU PALOPO). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*.
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>
- Arumsari, A., Misdar, M., & Samiha, Y. T. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang. *Studia Manageria*. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4221>
- Bachaqi, K., & Hakim, A. R. (2020). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i1.9>
- Khairunnisa, K., Ain, S. Q., Waedoloh, H., Purwanta, H., Ediyono, S., Rahman, S., James A.F Stoner, 2018 : 41), Rohmah, J., M Rahman, M., Ley 25.632, Nugroho, M. T., Rizal, S., Munip, A., Kamradt-Scott, A., Rambe, J., Harahap, K., Pohan, S., Lien, N. T. N., Khuyen, N. T. T., ... Latifah, Z. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Pemimpin pada Peserta Didik di SD AL-Falah Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.
- Masykuri, M. A. (2023). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.229>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Konseling*.
- Ramli, M., & Zamzami, D. N. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2669>
- Susanti, T., Puji Rusmawati, D., & Delfina, F. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kesenian KOMPANG. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.53398/ja.v2i1.297>
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mau'izhah*. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v1i1.58>
- Zulkipli, Z., Hidayat, H., Ibrahim, I., & Praja, A. (2020). Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. *Fitrah: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.2>